

# PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AKHLAK SISWA SDN 01 PONDOK KELAPA KABUPATEN BENGKULU TENGAH

Tarjuli

Guru SDN 01 Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah  
Email: tarjuli@gmail.com

**Abstract:** The study aims to describe the Learning of Moral Education Student Elementary School 01 Pondok Kelapa Central Bengkulu District. The objectives are detailed as follows: (1) Describe the planning of learning, (2) Implementation of Learning Morals Education. (3) Evaluation of Learning Morals Education. This research is qualitative descriptive research with case study approach. The object of this study is Learning Moral Education in review of planning, implementation, and evaluation at SDN 01 Pondok Kelapa, Central Bengkulu Regency. This research data comes from observation with field notes (field notes), interviews, and documentation. Based on data analysis, it is known that in general, the learning of morality of students in SDN 01 Pondok Kelapa, Central Bengkulu Regency covers 3 main activities, namely: (1) Education Planning of Morals, (2) Implementation of Learning of Morals Education, and (3) Evaluation of Moral Learning. Learning planning includes the preparation of learning tools in the form of: a) 1. Formulating learning objectives, 2. Development of teaching materials, 3. Learning methods, 4. Learning media, 5. Resources / Materials teaching, 6. Evaluation. Learning implementation consists of: initial activities, core activities (learning activities) and final activities, c) evaluation consists of: 1. Written, oral, assignment, and observation test.

**Keywords :** *Learning, Morals Education Latar Belakang Masalah*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Pembelajaran Pendidikan Akhlak Siswa Sekolah Dasar Negeri 01 Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah. Tujuan tersebut dirinci sebagai berikut : (1) Mendeskripsikan tentang perencanaan pembelajaran, (2) Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Akhlak. (3) Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Akhlak. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan ancaman study kasus. Objek penelitian ini adalah Pembelajaran Pendidikan Akhlak di tinjau dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi di SDN 01 Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah. Data penelitian ini berasal dari observasi dengan pengaduan catatan lapangan (field note), wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan analisis data diketahui bahwa secara garis besar, pembelajaran pendidikan akhlak siswa di SDN 01 Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah mencakup 3 kegiatan pokok yaitu : (1) Perencanaan Pendidikan Akhlak, (2) Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Akhlak, dan (3) Evaluasi Pembelajaran Akhlak. Perencanaan pembelajaran mencakup penyediaan perangkat pembelajaran berupa : a) 1. Merumuskan tujuan pembelajaran, 2. Pengembangan materi ajar, 3. Metode pembelajaran, 4. Media pembelajaran, 5. Sumber/Bahan ajar, 6. Evaluasi. b) pelaksanaan Pembelajaran terdiri dari : kegiatan awal, kegiatan inti (Kegiatan pembelajaran) dan kegiatan akhir, c) evaluasi terdiri dari : 1. Tes tertulis, lisan, penugasan, dan observasi.

**Kata kunci :** *Pembelajaran, Pendidikan Akhlak*

## Pendahuluan

Nilai akhlak yang terjadi di SDN 01 pondok Kelapa adalah interaksi siswa yang dikondisikan oleh akhlak sekolah. Oleh karenanya nilai akhlak yang secara umum terdapat pada siswa di SDN 01 Pondok Kelapa masih sederhana dapat ditingkatkan menjadi nilai akhlak yang solid dan kondusif, sehingga dapat mendorong siswa untuk aktif dan tertib dalam proses pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Nilai akhlak di SDN 01 Pondok Kelapa masih bersifat tradisional dan berjalan alami tanpa ada yang memberikan andil atau perubahan pada kondisi sosial yang terarah pada konsep sebagai pendukung kegiatan pembelajaran. Kondisi nilai akhlak yang terjadi berupa kegiatan pergaulan siswa dengan siswa

dalam lingkungan sekolah yang berhubungan antar siswa dengan siswa yang lebih banyak bermain sesama, baik dalam etika yang normal maupun pada etika yang bertentangan dengan nama sekolah. Aktivitas yang dilakukan siswa terlihat beraneka ragam dan memiliki banyak yang menarik perhatian, baik dalam perilaku dengan akhlak positifnya maupun akhlak yang negatif.

Hal ini menjadi dasar pemikiran penulis untuk dilakukan pengamatan serta penelitian secara lebih mendasar terhadap akhlak siswa dalam mengisi kegiatan sosialnya di lingkungan sekolah.

Berdasarkan observasi awal peneliti pada SDN 01 Pondok Kelapa sudah memiliki Visi dan Misi serta Program Sekolah yang bernuansa akhlak atau karakter.

Dengan Visi dan Misi dan berdasarkan observasi

penulis sudah terlihat jelas bahwa SDN 01 Pondok Kelapa telah melaksanakan pengembangan Pembelajaran Pendidikan akhlak melalui kegiatan Pembiasaan untuk membentuk Akhlak pada siswa-siswinya.

Namun masih banyak siswa siswi yang berperilaku yang tidak baik seperti terlambat datang ke sekolah, tidak bersemangat, tidak mengerjakan PR, tidak melaksanakan sholat, membuang sampah sembarangan, tidak memakai atribut sekolah yang sudah ditentukan, suka mengganggu teman, suka berkata yang tidak baik, lalai terhadap perintah guru, suka ribut dalam kelas, berkelahi, mencontek saat ujian tidak diterima dalam pergaulannya dengan teman sejawat dan prestasinya tidak mengalami peningkatan secara signifikan. Demikian juga dengan pembelajaran pendidikan akhlak belum berjalan sebagai mana mestinya, program pembiasaan belum ada dokumentasinya, prestasi siswa belum terlalu meningkat, pengelolaan keuangan belum begitu transparan, hal ini akan berdampak secara psikologis bagi motivasi belajar siswa.<sup>1</sup>

### Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran pendidikan akhlak siswa di SDN 01 Pondok Kelapa ?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran pendidikan akhlak siswa di SDN 01 Pondok Kelapa ?
3. Bagaimanakah evaluasi pembelajaran pendidikan akhlak siswa di SDN 01 Pondok Kelapa ?

### Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini secara umum adalah ingin mengetahui gambaran tentang Pembelajaran pendidikan akhlak siswa di SDN 01 Pondok Kelapa. Perencanaan pembelajaran pendidikan akhlak siswa di SDN 01 Pondok Kelapa, Pelaksanaan pembelajaran pendidikan akhlak siswa di SDN 01 Pondok Kelapa, dan Evaluasi pembelajaran akhlak siswa di SDN 01 Pondok Kelapa.

### Metode Penelitian

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Studi Kasus (case study) yaitu Metode Penelitian deskriptif untuk menjawab permasalahan pendidikan yang mendalam. Hal ini disebabkan studi kasus berupaya untuk mendeskripsikan hasil penelitian secara komprehensif.<sup>2</sup> dengan melibatkan subjek penelitian yang terbatas sesuai dengan jenis kasus yang diselidiki. Subjek penelitian ini bisa individu, kelompok, lembaga, atau golongan

masyarakat tertentu. Segala aspek yang berkaitan dengan kasus dianalisis secara mendalam, sehingga diperoleh generalisasi yang utuh.<sup>3</sup> Jadi yang dimaksud jenis penelitian deskriptif ini adalah penelitian yang menggambarkan atau memaparkan data yang diperoleh peneliti yang berkaitan tentang Pengelolaan manajemen Pendidikan karakter dalam pembentukan Akhlak dan peningkatan prestasi siswa di Sekolah Dasar Negeri 01 Pondok Kelapa.

### Landasan Teori

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun dan saling mempengaruhi antara unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur untuk mencapai tujuan pembelajaran. Unsur-unsur manusiawi dalam pembelajaran yaitu guru, siswa dan tenaga lainnya. Material terdiri dari buku-buku, papan tulis, materi dan lain-lain. Fasilitas dan perlengkapan meliputi ruang kelas, perlengkapan audio visual, komputer dan lain-lain. Sedangkan prosedur yang dimaksud adalah metode penyampaian informasi, praktik pembelajaran, jadwal pembelajaran dan sebagainya.<sup>4</sup>

Adapun teori-teori pembelajaran dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Pembelajaran adalah upaya menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik di sekolah. Dalam teori ini pembelajaran merupakan persiapan yang harus disiapkan peserta didik agar mampu hidup dalam masyarakat yang akan datang. Pembelajaran hanya berlangsung di dalam kelas saja dan guru dipandang sebagai orang yang sangat berkuasa, sehingga siswa dianggap sebagai tong kosong, belum mengetahui apa-apa, dan hanya menerima apa yang diberikan oleh gurunya.
- b. Pembelajaran adalah proses mewariskan kebudayaan kepada generasi muda melalui lembaga pendidikan sekolah. Dalam teori ini pembelajaran bertujuan untuk membentuk manusia yang berbudaya, ini berarti pembelajaran adalah pewarisan kebudayaan yang disampaikan oleh guru kepada siswa. Adapun bahan pembelajarannya bersumber dari kebudayaan atau kebiasaan berpikir dan berbuat, seperti kehidupan keluarga, bahasa, pemerintahan, moral, kepercayaan, dan bentuk ekspresi seni.
- c. Pembelajaran adalah upaya mengorganisasi ling-

<sup>2</sup>Wina Sanjaya "Penelitian Pendidikan jenis, metode dan prosedur".(Jakarta : Prenadamedia Group, 2013) h.74

<sup>3</sup>Wina Sanjaya, Penelitian Pendidikan. jenis, metode dan prosedur. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hlm. 73

<sup>4</sup>Oemar Hamalik, Kurikulum dan pembelajaran, (jakarta:Bumi Aksara, 1995).h.57

<sup>1</sup>Rosmiati Zaini, Wakil Kepala Sekolah SDN 01 Pondok Kelapa, Wawancara Tanggal 29 Januari 2017

- kungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik. Dalam teori ini pembelajaran lebih menitik beratkan kepada peserta didik, antara lain menyiapkan program pembelajaran, bahan pelajaran, metode mengajar, dan lain-lain.
- d. Pembelajaran adalah upaya mempersiapkan peserta didik untuk menjadi warga masyarakat yang baik. Dalam teori ini pembelajaran berlangsung dalam suasana kerja, dimana para siswa mendapat latihan dan pengalaman praktis. Oleh karena itu pembelajaran dibuat dalam suasana aktual seperti dalam keadaan yang sesungguhnya. Peserta didik mengerjakan hal-hal yang menarik minatnya dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Peserta didik dilatih sebagai calon warga negara yang memiliki potensi untuk bekerja karena warga negara yang baik adalah warga negara yang dapat bekerja di masyarakat.
  - e. Pembelajaran adalah suatu proses membantu siswa menghadapi kehidupan masyarakat sehari-hari. Dalam teori ini tujuan pembelajaran adalah mempersiapkan siswa untuk menghadapi berbagai masalah dalam kehidupan sehari-hari di lingkungannya. Kegiatan pembelajaran berlangsung di sekolah dan di masyarakat. Masyarakat dijadikan laboratorium terbesar dalam pembelajaran siswa. Prosedur penyelenggaraannya dengan cara membawa siswa ke dalam masyarakat dengan karyawisata, survey, berkemah, dan lain-lainnya.<sup>5</sup>

## 1. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan hal penting sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran. Melalui proses perencanaan yang matang, maka terprediksilah keberhasilan yang akan dicapai. Perencanaan juga bermanfaat sebagai alat untuk memecahkan masalah, memanfaatkan berbagai sumber belajar secara tepat, dan menghasilkan pembelajaran yang sistematis.<sup>6</sup>

Perencanaan pembelajaran meliputi silabus dan RPP yang memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.<sup>7</sup> Adapun

perencanaan pembelajaran secara lebih rinci akan dijelaskan sebagai berikut :

### a. Silabus

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran dengan tema tertentu, yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar yang dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan.<sup>8</sup>

Dengan demikian, silabus yang pengembangannya diserahkan kepada guru akan berbeda antara satu guru dengan guru yang lain. Namun demikian dengan memperhatikan hakikat silabus, suatu silabus minimal memuat beberapa komponen utama yakni standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, materi standar kegiatan belajar mengajar dan standar penilaian.<sup>9</sup>

### b. Rencana pelaksanaan pembelajaran

RPP adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus. RPP merupakan bagian penting yang harus diperhatikan dalam implementasi KTSP, yang akan menentukan kualitas pembelajaran secara keseluruhan, menentukan kualitas pendidikan dan menentukan kualitas sumber daya manusia, baik di masa sekarang maupun di masa yang akan datang. Oleh karena itu dalam kondisi dan situasi apapun, guru tetap harus membuat RPP, karena RPP merupakan pedoman pembelajaran. Demikianlah pentingnya RPP bagi guru sebelum melaksanakan pembelajaran.<sup>10</sup>

#### 1. Komponen RPP

Penyusunan RPP harus memuat beberapa komponen yakni identitas mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.<sup>11</sup>

#### 2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pembelajaran merupakan langkah-langkah konk-

<sup>5</sup>Oemar Hamalik, Kurikulum dan pembelajaran, (jakarta:Bumi Aksara, 1995).h.56-58

<sup>6</sup>Wina Sanjaya, perencanaan dan desain sistem pembelajaran ( Jakarta : Kencana, 2008) h. 33-34

<sup>7</sup>Lampiran Peraturan menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 tentang standar Proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah dalam <http://akhmadsudrajat.file.wordpress.com/2009/04/standar-proses-permen-41-2007.pdf>, hal. 4, diunduh pada tanggal 16 april 2017 pukul, 07.00 WIB.

<sup>8</sup>E. Mulyasa, Implementasi KTSP, Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008) h. 190.

<sup>9</sup>E. Mulyasa, Implementasi KTSP, Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008) h. 191

<sup>10</sup>E. Mulyasa, Implementasi KTSP, Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008) h. 153

<sup>11</sup>Lampiran Peraturan menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 tentang standar Proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah dalam <http://akhmadsudrajat.file.wordpress.com/2009/04/standar-proses-permen-41-2007.pdf>, hal. 4-6, diunduh pada tanggal 16 april 2017 pukul, 07.00 WIB.

ret kegiatan belajar siswa dalam rangka memperoleh, mengaktualisasikan, atau meningkatkan kompetensi yang di kehendaki. Pembelajaran merupakan proses aktif bagi siswa dan guru untuk mengembangkan potensi siswa sehingga mereka akan tahu terhadap pengetahuan atau pada akhirnya mampu untuk melakukan sesuatu.<sup>12</sup>

Oleh karena itu, prinsip dasar pembelajaran adalah memperdayakan semua potensi yang dimiliki siswa sehingga mereka akan mampu meningkatkan pemahamannya terhadap fakta/ konsep/ prinsip dalam kajian ilmu yang dipelajarinya yang akan terlihat dalam kemampuannya untuk berpikir logis, kritis, dan kreatif.

Sehubungan dengan itu pembelajaran yang efektif tercermin jika dalam KBM telah :

- a. Berorientasi pada kegiatan pemecahan masalah,
- b. Menggambarkan pembelajaran yang membuka terjadinya internalisasi konteks dan isi pembelajaran,
- c. Mendorong terbentuknya kerjasama para siswa
- d. Mendorong penggunaan, pembentukan, dan pengembangan berfikir tingkat tinggi, yaitu berfikir analitis-sintesis, berfikir kritis, dan berfikir kreatif.
- e. Mendorong siswa untuk memperoleh pengalaman belajar secara interdisipliner, utuh, dan terpadu.
- f. Mendorong tumbuhnya kesadaran berpikir, menemukan strategi belajar, dan mendorong tumbuhnya rasa ingin tahu.
- g. Mendorong potensi intelegensi secara maksimal
- h. Menggambarkan pemanfaatan sumber dan media pembelajaran secara tepat dan jelas.
- i. Menggambarkan terjadinya pengaitan fakta secara kontekstual dengan konsep atau isi pembelajaran.
- j. Relevan dengan tujuan pembelajaran dan indikator pencapaian kompetensi yang dirancang.
- k. Mendorong tumbuhnya aktivitas refleksi dan rekonstruksi pemahaman secara terpadu dan berkesinambungan.<sup>13</sup>

Selain itu, pembelajaran yang efektif nampak dalam beberapa hal, yakni bagaimana seorang guru mengelola ruang kelas, bagaimana mengelola siswanya, bagaimana mengelola kegiatan pembelajaran, bagaimana mengelola isi pembelajaran, dan bagaimana mengelola sumber belajar.<sup>14</sup>

Proses pembelajaran KTSP lebih lanjut dijelaskan dalam Permendiknas Nomor 41 tahun 2007 tentang standar proses, bahwa pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Kegiatan pendahuluan terdiri dari pengkondisian peserta didik secara psikis dan fisik, pre test, menjelaskan tujuan pembelajaran, dan menyampaikan cakupan materi.

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Kegiatan inti menggunakan metode, yang disesuaikan, dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang meliputi, proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Kegiatan eksplorasi yakni guru melibatkan peserta didik untuk mencari informasi yang luas, guru menggunakan beragam pendekatan, media, dan sumber belajar, guru memfasilitasi terjadinya interaksi antara peserta didik dengan peserta didik, guru, dan sumber belajar, guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan percobaan.

Kegiatan elaborasi guru membiasakan peserta didik untuk membaca dan menulis, guru memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain, guru memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut, guru memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif, membuat laporan eksplorasi, menyajikan hasil kerja, melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan, dan melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.

Kegiatan konfirmasi guru memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik, memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan, memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar.

Kegiatan penutup guru bersama-sama dengan peserta didik dan atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran, melakukan penilaian, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, dan merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedial, program pengayaan,

<sup>12</sup>Masnur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan kontekstual*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2007). h. 71

<sup>13</sup>Masnur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan kontekstual*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2007). h. 71-72

<sup>14</sup>Ibid, h.73-89

layanan konseling atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik, dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.<sup>15</sup>

### 3. Evaluasi pembelajaran

Penilaian hasil belajar peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah harus mengacu pada prinsip-prinsip sebagai berikut :

- a. Sahih, berarti penilaian didasarkan pada data yang mencerminkan kemampuan yang diukur.
- b. Objektif, berarti penilaian didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas, tidak dipengaruhi subjektivitas penilai.
- c. Adil, berarti penilaian tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik karena berkebutuhan khusus serta perbedaan latar belakang agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial, ekonomi dan gender.
- d. Terpadu, berarti penilaian oleh pendidik merupakan salah satu komponen yang tidak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran.
- e. Terbuka, berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diketahui oleh pihak yang berkepentingan.
- f. Menyeluruh dan berkesinambungan, berarti penilaian oleh pendidik mencakup semua aspek kompetensi dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai, untuk memantau perkembangan kemampuan peserta didik.
- g. Sistematis, berarti penilaian dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah baku.
- h. Beracuan kriteria, berarti penilaian didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan.
- i. Akuntabel, berarti penilaian dapat dipertanggung jawabkan, baik dari segi teknik, prosedur, maupun hasilnya.<sup>16</sup>

Adapun teknik dan instrumen penilaian berdasarkan kurikulum 2006 yakni sebagai berikut :

1. Penilaian hasil belajar oleh pendidik menggunakan berbagai teknik penilaian berupa tes, observasi, penugasan perseorangan atau kelompok,

dan bentuk lain, yang sesuai dengan karakteristik kompetensi dan tingkat perkembangan peserta didik.

2. Teknik tes berupa tes tertulis, tes lisan, dan tes praktik atau tes kinerja.
3. Teknik observasi atau pengamatan dilakukan selama pembelajaran berlangsung dan atau di luar kegiatan pembelajaran.
4. Teknik penugasan baik perseorangan maupun kelompok dapat berbentuk tugas rumah dan atau proyek.
5. Instrumen penilaian hasil belajar yang digunakan pendidik memenuhi persyaratan a) substansi, adalah mempresentasikan kompetensi yang dinilai, b) konstruksi, adalah memenuhi persyaratan teknis sesuai dengan bentuk instrumen yang digunakan, dan c) bahasa, adalah menggunakan bahasa yang baik dan benar serta komunikatif sesuai dengan taraf perkembangan peserta didik.
6. Instrumen penilaian yang digunakan oleh satuan pendidikan dalam bentuk ujian sekolah/ madrasah memenuhi persyaratan substansi, konstruksi, bahasa, dan memiliki bukti validitas empirik.
7. Instrumen penilaian yang digunakan oleh pemerintah dalam bentuk UN memenuhi persyaratan substansi, konstruksi, bahasa, dan memiliki bukti validitas empirik serta menghasilkan skor yang dapat diperbandingkan antar sekolah, antar daerah, dan antar tahun.<sup>17</sup>

### Pembahasan

Pada bagian pembahasan penelitian ini interpretasi penulis terhadap keseluruhan data yang telah penulis uraikan diatas. Beberapa analisis penulis terhadap keseluruhan data yang telah diuraikan tersebut dapat dilihat pada uraian dibawah ini.

#### 1. Perencanaan pembelajaran pendidikan akhlak

Akhlak adalah aspek yang termuat dalam mata pelajaran PAI yang erat kaitannya dengan ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Oleh karena didalam mata pelajaran PAI aspek akhlak banyak mengajarkan bagaimana berakhlak yang baik dengan menjaga sikap serta perbuatan juga menjauhi perilaku yang buruk. Perencanaan pembelajaran pendidikan akhlak dalam bidang perencanaan pengajaran pada

<sup>15</sup>Peraturan menteri pendidikan nasional republik indonesia Nomor 41 tahun 2007 tentang standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah, dalam <http://bsnp-indonesia.org/id/wp-content/uploads/proses/permen-41-th-2007.pdf>. diunduh pada tanggal 16 april 2014 pukul 12.00

<sup>16</sup>Permendiknas No 20 tahun 2007 tentang Standar penilaian pendidikan, dalam <http://akhmadsudrajat.file.wordpress.com/2012/01/permen-no-20-standar-penilaian-pendidikan.pdf> diunduh pada tanggal 18 April 2017 pukul 19.00 WIB. h. 7-8

<sup>17</sup>Permendiknas No 20 tahun 2007 tentang Standar penilaian pendidikan, dalam <http://akhmadsudrajat.file.wordpress.com/2012/01/permen-no-20-standar-penilaian-pendidikan.pdf> diunduh pada tanggal 18 April 2017 pukul 19.00 WIB. h. 8

SDN 01 pondok kelapa meliputi penyusunan program tahunan, program semester, silabus, RPP yang semuanya itu diarahkan pada pendidikan akhlak. Kaitannya dengan akhlak Allah berfirman dalam Q.S Fushshilat/41:34 yang artinya :

Dan tidaklah sama kebaikan dan kejahatan. Tolaklah (kejahatan itu) dengan cara yang lebih baik, maka tiba-tiba orang yang antaramu dan antara dia ada permusuhan seolah-olah telah menjadi teman yang sangat setia (Q.S Fushshilat/ 41:34)

Peneliti menarik kesimpulan bahwa persiapan guru dalam perencanaan pembelajaran pendidikan akhlak pada mata pelajaran PAI ini sudah relevan dengan perencanaan evaluasi dalam permendiknas No.20 tahun 2007 tentang Standar Penilaian pendidikan.

Salam undang-undang pendidikan tentang sistem pendidikan nasional bab IX, pasal 39 menyatakan bahwa “ isi kurikulum merupakan bahan kajian dan pelajaran untuk mencapai tujuan penyelenggaraan satuan pendidikan yang bersangkutan dalam rangka upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional (Depdiknas, 2003).

Menurut Aqib dkk (2011:57) program tahunan termasuk program semester hingga desain pembelajaran yang terdiri dari silabus dan RPP idealnya dilakukan perubahan pada tiga komponen silabus. Tiga komponen tersebut modifikasi kegiatan pembelajaran sehingga ada kegiatan pembelajaran yang mengembangkan akhlak dan penambahan modifikasi indikator pencapaian sehingga ada indikator yang terkait dengan pencapaian peserta didik dalam hal akhlak.<sup>18</sup>

## 2. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan akhlak

Pembelajaran pendidikan akhlak dalam bidang pengajaran di SDN 01 Pondok Kelapa dilaksanakan dengan cara beragam bisa melalui penanaman nilai-nilai kesopanan seperti mengucapkan salam, menegur siswa yang berbuat salah serta memberi pujian bagi siswa yang berprestasi.

Demikian juga dengan sikap yang dikembangkan guru dimana tenaga kependidikan di SDN 01 Pondok Kelapa sebagai aktor utama dalam pelaksanaan pendidikan akhlak, walaupun dalam pelaksanaan pembelajaran belum terlaksana secara terprogram namun dalam pengintegrasian dalam kehidupan sehari-hari

melalui contoh kegiatan spontanitas, teguran pengondisian lingkungan serta kegiatan rutin dan berusaha menyesuaikan dengan kurikulum sekolah yang telah ada.

Menurut Hamalik mengemukakan tentang prinsip-prinsip pengembangan dan penyusunan materi kurikulum untuk meningkatkan pendidikan akhlak yaitu (1) materi kurikulum berupa bahan pelajaran yang terdiri dari bahan kajian atau topik-topik pelajaran yang dapat dikaji oleh siswa dalam proses belajar dan pelajaran, (2) Materi kurikulum mengacu pada pencapaian tujuan masing-masing satuan pendidikan. (3) Materi kurikulum diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan atau tujuan nasional merupakan tujuan tertinggi yang hendak dicapai.<sup>19</sup>

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran pendidikan akhlak terjadi selama peserta didik berada dalam lingkungan sekolah, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Penilaian pendidikan akhlak didalam kelas dilakukan ketika pembelajaran berlangsung. Sedangkan penilaian afektif diluar kelas dilakukan setiap saat selama masih dalam lingkup sekolah. Penilaian tersebut menggunakan teknik observasi, hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Yusmaini bahwa dalam evaluasi pembelajaran pendidikan akhlak, observasi dapat digunakan untuk menilai proses dan hasil belajar peserta didik, seperti tingkah laku peserta didik, pada waktu belajar, berdiskusi, mengerjakan tugas dan lain-lain.

Peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pendidikan akhlak, hasil penelitian yang peneliti dapatkan yaitu penilaian pendidikan akhlak yang dilakukan didalam dan diluar kelas sudah relevan dengan pengertian yang diungkapkan oleh Karthwol, Bloom dan Masia.

## 3. Evaluasi pembelajaran Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak dalam bidang evaluasi di SDN 01 Pondok Kelapa meliputi pertanyaan penelitian, kegiatan evaluasi harian dan semester. Proses ketiga dari evaluasi pendidikan akhlak pada mata pelajaran PAI adalah analisis. Analisis evaluasi pendidikan akhlak dilakukan setelah data dari evaluasi terkumpul, guru mata pelajaran merumuskan sintesis sebagai deskripsi dari sikap, perilaku dan unjuk kerja peserta didik dalam semester Tersebut untuk mata pelajaran yang bersangkutan.

Deskripsi tersebut menjadi bahan atau pernyataan untuk diisi dalam kolom catatan pendidik pada rapor

<sup>17</sup>Permendiknas No 20 tahun 2007 tentang Standar penilaian pendidikan, dalam <http://akhmadsudrajat.file.wordpress.com/2012/01/permen-no-20-standar-penilaian-pendidikan.pdf> diunduh pada tanggal 18 April 2017 pukul 19.00 WIB. h. 8

<sup>18</sup>Aqib, Zainal dkk, Panduan & Aplikasi Pendidikan Karakter. (Bandung : Rama Widya, 2011) h.57

<sup>19</sup>Oemar Hamalik, Kurikulum dan Pembelajaran. (Jakarta : Bina Aksara, 1994) h.25

peserta didik untuk semester dan mata pelajaran yang berkaitan.

Evaluasi harian kaitannya dengan pendidikan akhlak di SDN 01 Pondok Kelapa. Pelaksanaan evaluasi harian dan evaluasi semester harus dapat mengukur tiga aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Dalam kaitannya guru SDN 01 Pondok Kelapa dituntut membuat laporan tentang sikap dan akhlak siswa. Kondisi ini mengharuskan kita sampai pada kesimpulan bahwa sistem evaluasi pembelajaran di SDN 01 Pondok Kelapa telah menempatkan aspek afektif dan psikomotor menjadi prioritas dalam pembelajaran.

Penilaian hasil belajar hendaknya mengacu pada teknik penilaian yang diterbitkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dalam kaitannya dengan evaluasi pembelajaran Aqib, dkk menegaskan bahwa (lembar Pengamatan), penilaian diri (dengan Kuisisioner) dan penilaian antar teman (lembar penilaian antar teman).<sup>20</sup>

Peneliti berkesimpulan bahwa proses analisis yang dilakukan guru sudah sesuai dengan kebijakan yang ada, pengisian untuk lembar observasi dilakukan satu kali menjelang akhir semester. Guru menilai secara universal seluruh aspek akhlak yang nampak pada peserta didik selama satu semester tersebut.

## Kesimpulan

### 1. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Akhlak

Perencanaan Pembelajaran pendidikan Akhlak di SDN 01 Pondok Kelapa sudah sangat baik karena telah melakukan penyusunan perencanaan dilakukan pada awal tahun pelajaran atau semester dengan melibatkan Kepala Sekolah, guru, staf, tenaga perpustakaan, penjaga sekolah, unsur wali murid yakni komite sekolah. Adapun Perencanaan pendidikan Akhlak yang disusun adalah diawali dengan menyusun kurikulum terlebih dahulu, lalu kemudian dilakukan pengembangan kurikulum, dan setelah itu baru setiap guru, wajib menyusun Prota, Prosem, silabus, dan RPP. Perangkat pembelajaran yang disusun sudah sesuai dengan komponen silabus dan RPP menurut Permendikbud tentang standar Proses.

### 2. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Akhlak

Pelaksanaan Pembelajaran pada SDN 01 Pondok Kelapa menurut peneliti masih kurang baik karena dalam pelaksanaan pembelajaran guru melakukan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Namun dalam pelaksanaan Pembelajaran

guru belum mempedomani RPP yang telah disusun. Seperti tidak menjelaskan tujuan pembelajaran, hanya menggunakan metode ceramah pada kegiatan inti. Tetapi Pada kegiatan Pengembangan pendidikan akhlak sudah sangat baik sekali karena, telah melaksanakan pembiasaan-pembiasaan ,seperti selalu bersalaman kepada guru , menyebutkan Asmaul Husna setiap akan masuk kelas, pembacaan do'a, pembacaan ayat kursi serta surat pendek Alquran setiap dimulainya pelajaran, hafalan-hafalan surat Alquran, sholat Zuhur berjamaah setiap hari, sholat dhuha dan tafakur setiap hari jum,at, dan ditambah lagi kegiatan Ekstrakurikuler yaitu Pramuka yang semuanya itu termasuk kegiatan pendidikan akhlak.

### 3. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Akhlak

Evaluasi hasil pembelajaran yang dilakukan di SDN 01 Pondok Kelapa juga sangat baik karena evaluasi dilakukan melalui tes non tulis atau lisan, pada setiap akhir pembelajaran atau pada akhir materi belajar, ulangan harian, ulangan tengah semester (UTS) dan ujian akhir semester (UAS) serta pemberian tugas dan pekerjaan rumah (PR). Pada ulangan harian guru melakukan analisis guna menilai pencapaian penguasaan materi belajar. Jika nilai yang dicapai seorang siswa tidak memenuhi KKM, maka akan dilakukan remedial. Tetapi pada penilaian akhlak yang paling sering dilakukan yaitu dengan cara pengamatan langsung terhadap perilaku peserta didik dalam kesehariannya di sekolah dan pelaksanaan ibadah yang dilakukan peserta didik.

### Daftar Pustaka

- An-Nawawi, Imam, Syarah Shahih Muslim, (Jakarta:Pustaka Azzam, 2010)
- Armai Arief, Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam, (Jakarta:Ciputat Pers, 2002)
- Daud Ali, Pendidikan Agama Islam, (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2003)
- Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996)
- Fuad Ihsan, Dasar-Dasar Kependidikan, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008)
- Ghuddah, A. A. Al Rasul al Mu'allim s.a.w. wa Asalibuhu fi al Ta'lim. (Sumedi, Trans Bandung: Tiara Wacana, 2005)
- Hery Noer Aly. Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Logos Wacana Mulia, Cet. I,1999)
- Imam Abdul Mukmin Sa'aduddin, Meneladani Akhlak Nabi: Membangun Kepribadian Muslim., (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006, Cet. 1)
- Iskandar Mirza, Sehat dengan Al-Qur'an, (Bandung:

<sup>20</sup>Aqib Zainal, dkk, Panduan & Aplikasi pendidikan Karakter. Bandung 2011, rama Widya.h.66

- Grafindo Media Pratama, 2014)
- Lestari S, & Ngatini. Pendidikan Islam Kontekstual. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010)
- Muhamad Quthb, Sistem Pendidikan Islam, Terj.Salman Harun, (Bandung:PT.AlMa'arif.1993)
- Muhamad Zein, Methodologi Pengajaran Agama, (Yogyakarta: AK Group,1995)
- Muhibin Syah. Psikologi Pendidikan, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2000)
- Nana Sujana, Evaluasi Hasil Proses Belajar Mengajar, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1990)
- Ramayulis, Metodologi Pendidikan Agama Islam (Jakarta: Kalam Mulia, 2005)
- Sardiman. Interaksi dan motivasi belajar mengajar. (Jakarta. Raja Grafindo, 2005)
- Saifudin Zuhri, et.all., Metodologi Pengajaran Agama, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang bekerja sama dengan Pustaka Pelajar, 1999)
- Syamil Qur'an, Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya Dilengkapi dengan Asbabul Nuzul dan Hadits Sahih, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2010)

*Tarjuli*